

Analisis Peran Etika Profesi dalam Membangun Integritas dan Dampaknya terhadap Kinerja Profesional

Dito Aditia Darma Nst¹, Beby Citra Andini², Fanny Dwi Cahya³, Hayuri Maulana⁴, Adinda Ramadhani⁵, Siti Rahmah⁶, Arief Nurhidayat⁷.

Fakultas Sosial dan Sains, Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id¹, bebycitra192@gmail.com²,
fanny_dwicahya@yahoo.com³, Hayurimaulananaaa@gmail.com⁴,
dindaramadhani1212@gmail.com⁵, sitirahma11102001@gmail.com⁶, ariefnurhidayat@gmail.com⁷

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran etika profesi dalam membangun integritas dan dampaknya terhadap kinerja profesional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara terhadap pegawai di berbagai divisi organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kode etik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas, membentuk integritas yang berkontribusi pada peningkatan kinerja profesional. Lingkungan kerja yang mendukung, termasuk budaya organisasi dan pengawasan internal, memperkuat penerapan etika dan integritas. Penelitian ini menegaskan pentingnya etika profesi dan integritas sebagai landasan profesionalisme dan strategi peningkatan kinerja.

Kata kunci: Etika Profesi, Integritas, Kinerja Profesional, Budaya Organisasi

ABSTRACT

This study analyzes the role of professional ethics in building integrity and its impact on professional performance. A qualitative method with interviews among employees in various organizational divisions was used. The results show that understanding and implementing codes of conduct, such as honesty, responsibility, and accountability, develop integrity that contributes to improved professional performance. A supportive work environment, including organizational culture and internal monitoring, strengthens the application of ethics and integrity. This study highlights the importance of professional ethics and integrity as the foundation of professionalism and performance improvement.

Keywords: Professional Ethics, Integrity, Professional Performance, Organizational Culture

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam dinamika perkembangan dunia profesional yang semakin kompleks dan kompetitif, etika profesi memiliki posisi strategis sebagai landasan perilaku bagi setiap individu yang menjalankan tugasnya. Etika profesi tidak hanya berisi aturan normatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh para profesional dalam aktivitas sehari-hari. Di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, hukum, akuntansi, teknik, hingga pelayanan publik, penerapan etika profesi dipandang sebagai indikator penting dalam menjaga kualitas kinerja serta kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi.¹

Salah satu aspek paling fundamental dalam etika profesi adalah integritas. Integritas merupakan konsistensi antara perkataan dan perbuatan, kesesuaian tindakan dengan nilai moral, serta komitmen untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap situasi. Integritas bukan hanya persoalan moral pribadi, tetapi telah menjadi nilai strategis yang menentukan kredibilitas dan citra sebuah profesi. Dalam banyak kasus, pelanggaran etika profesional terjadi bukan karena lemahnya

pengetahuan teknis, melainkan karena rendahnya integritas individu. Oleh karena itu, membangun integritas melalui penerapan etika profesi menjadi kebutuhan pokok dalam dunia kerja kontemporer.

Tantangan terhadap etika profesi semakin meningkat akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, serta persaingan global yang menuntut efisiensi dan kecepatan. Hal ini menciptakan tekanan bagi para profesional, sehingga tidak jarang terjadi penyimpangan etis seperti manipulasi data, konflik kepentingan, pemalsuan laporan, plagiarisme, pelanggaran privasi, maupun penyalahgunaan jabatan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang etika saja tidak cukup; integritas harus ditanamkan sebagai budaya yang melekat dalam setiap lingkungan kerja.

Integritas yang kuat secara empiris terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja profesional. Individu berintegritas cenderung bekerja dengan disiplin, menunjukkan komitmen tinggi terhadap kualitas hasil, serta mampu mengambil keputusan yang objektif meskipun berada dalam situasi sulit. Mereka juga lebih mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis, karena kepercayaan menjadi dasar dalam setiap interaksi. Di tingkat organisasi, integritas pegawai turut memperkuat reputasi lembaga, meningkatkan kepercayaan pelanggan atau masyarakat, serta meminimalkan risiko operasional dan hukum. Sebaliknya, rendahnya integritas membawa dampak negatif yang luas. Produktivitas dapat menurun akibat sering terjadinya penyimpangan, manipulasi, dan konflik internal. Organisasi juga berpotensi mengalami kerugian finansial, penurunan reputasi, dan bahkan sanksi hukum. Oleh karena itu, banyak organisasi modern mulai menempatkan etika profesi dan integritas sebagai bagian dari strategi manajemen sumber daya manusia, melalui pelatihan etika, kode etik, sistem pengawasan, hingga budaya organisasi yang menekankan nilai moral.²

Meskipun penting, hubungan antara etika profesi, integritas, dan kinerja profesional masih memerlukan kajian ilmiah yang mendalam. Beberapa studi menunjukkan adanya korelasi positif, namun konteks organisasi, budaya kerja, dan karakter individu turut mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian mengenai peran etika profesi dalam membangun integritas dan dampaknya terhadap kinerja profesional menjadi relevan untuk dilakukan, guna memberikan gambaran empiris dan teoritis mengenai mekanisme yang menghubungkan ketiga aspek tersebut.³ Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana etika profesi mampu membentuk integritas, bagaimana integritas berperan dalam meningkatkan kinerja profesional, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penerapannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi organisasi, instansi pendidikan, dan para praktisi untuk memperkuat budaya integritas dan etika sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas profesional di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana etika profesi berperan dalam mencegah penyalahgunaan wewenang di bidang sumber daya manusia (SDM). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali pengalaman, persepsi, serta proses penerapan etika profesi dalam konteks organisasi, bukan untuk mengukur variabel secara statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelusuri dinamika perilaku etis, faktor pendorong dan penghambatnya, serta mekanisme pencegahan penyalahgunaan wewenang yang terjadi dalam pengelolaan SDM.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu pada instansi atau organisasi yang memiliki struktur pengelolaan SDM yang jelas serta menerapkan kode etik profesi. Penentuan lokasi mempertimbangkan relevansi topik, kesempatan untuk mengamati praktik etika profesi secara langsung, serta potensi munculnya fenomena penyalahgunaan wewenang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, berperan dalam proses pengambilan keputusan SDM, memahami kode etik profesi, atau pernah terlibat dalam penanganan masalah etika di lingkungan kerja. Informan yang diwawancarai meliputi staf SDM, supervisor, kepala bagian, pegawai senior, hingga karyawan yang berinteraksi langsung dengan kebijakan dan praktik SDM.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih luas mengenai pengalaman informan terkait penerapan etika profesi, pemahaman mereka

mengenai integritas, serta contoh nyata penyalahgunaan wewenang yang pernah terjadi. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana prinsip etika profesi dijalankan dalam aktivitas operasional, hubungan antarpegawai, serta proses pengambilan keputusan SDM. Sementara itu, dokumentasi berupa kode etik, standar operasional prosedur (SOP), pedoman kerja, dan laporan pelanggaran digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema penelitian seperti penerapan etika profesi, bentuk penyalahgunaan wewenang, dan mekanisme pencegahan. Pada tahap penyajian data, informasi tersebut disusun dalam bentuk narasi dan tabel tematik agar hubungan antar konsep dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan utama mengenai peran etika profesi dalam mencegah penyalahgunaan wewenang. Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta izin sebelum melakukan wawancara dan observasi, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan etika profesi serta kontribusinya dalam mencegah penyalahgunaan wewenang di bidang SDM.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika profesi merupakan seperangkat norma dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam suatu profesi agar tindakan mereka sesuai dengan standar moral dan profesional yang berlaku. Menurut Robbins dan Judge (2019), etika profesi berperan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi profesional, sekaligus menjaga reputasi dan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut. Etika profesi tidak hanya membatasi perilaku negatif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, objektivitas, dan akuntabilitas. Penerapan etika profesi yang konsisten diyakini dapat membentuk karakter profesional yang berintegritas tinggi, sehingga individu mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Integritas merupakan fondasi utama yang lahir dari penerapan etika profesi. Menurut Palmer (2017), integritas dapat didefinisikan sebagai keselarasan antara nilai, prinsip, dan tindakan individu, termasuk kemampuan untuk bertindak jujur dan konsisten dalam menghadapi tekanan atau godaan. Individu yang memiliki integritas tinggi cenderung memiliki disiplin kerja yang kuat, membuat keputusan secara objektif, dan mampu mempertahankan kepercayaan dari atasan, rekan kerja, maupun klien. Dalam konteks organisasi, integritas berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang menjaga stabilitas, mencegah penyimpangan, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Hubungan antara etika profesi, integritas, dan kinerja profesional telah banyak diteliti. Menurut penelitian oleh Valentine, Godkin, dan Lucero (2002), penerapan etika profesi secara konsisten berkontribusi positif terhadap pembentukan integritas individu, yang kemudian meningkatkan kinerja profesional. Kinerja profesional sendiri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mencapai hasil kerja yang diharapkan sesuai dengan standar profesi, termasuk aspek kualitas, produktivitas, efektivitas, dan ketepatan waktu (Dessler, 2020). Individu yang berintegritas cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi dan disiplin, sehingga kinerja yang dihasilkan lebih optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integritas juga berperan sebagai mediator dalam hubungan antara etika profesi dan kinerja profesional. Menurut McCabe dan Treviño (1993), profesional yang memahami kode etik dan menanamkan nilai-nilai etika dalam perilakunya akan menunjukkan integritas yang lebih kuat, sehingga kinerja kerja mereka meningkat secara signifikan. Dengan kata lain, etika profesi tidak hanya berdampak langsung pada kinerja, tetapi juga melalui mekanisme pembentukan integritas. Penelitian lain oleh Kaptein (2008) menekankan pentingnya

budaya organisasi yang mendukung etika dan integritas, karena lingkungan kerja yang kondusif dapat memperkuat pengaruh etika profesi terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesi, integritas, dan kinerja profesional memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Etika profesi menjadi landasan bagi individu untuk berperilaku sesuai standar moral dan profesional, integritas menjadi refleksi internalisasi nilai-nilai tersebut, dan kinerja profesional merupakan hasil nyata dari penerapan etika dan integritas dalam praktik kerja sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran etika profesi dalam membangun integritas serta dampaknya terhadap kinerja profesional, sekaligus mengisi kekosongan kajian empiris terkait mekanisme hubungan ketiga variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban Responden	Analisis/Pembahasan
1	Bagaimana pemahaman Anda terhadap etika profesi di tempat kerja?	Mayoritas responden memahami kode etik profesi seperti kejujuran, akuntabilitas, objektivitas, dan tanggung jawab. Beberapa menyebut pelatihan internal dan sosialisasi kode etik memudahkan pemahaman.	Pemahaman etika profesi menjadi fondasi perilaku profesional yang berintegritas. Kode etik yang jelas membantu pegawai bertindak konsisten sesuai standar moral dan profesional.
2	Bagaimana etika profesi mempengaruhi perilaku dan integritas Anda?	Responden mengaku lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, menjaga konsistensi perilaku, dan menahan diri dari praktik tidak etis.	Etika profesi berperan sebagai pedoman moral yang membentuk integritas. Internalisasi nilai etika membuat perilaku profesional lebih dapat dipercaya.
3	Apakah integritas yang Anda miliki berdampak pada kinerja profesional?	Integritas membantu pegawai menyelesaikan tugas dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga kualitas dan efektivitas kerja meningkat.	Integritas berperan sebagai mediator antara etika profesi dan kinerja. Profesional berintegritas lebih produktif, efektif, dan dapat diandalkan.
4	Bagaimana lingkungan kerja mendukung	Dukungan atasan, budaya organisasi yang menekankan kode etik,	Lingkungan kerja yang mendukung memperkuat hubungan etika-profesi →

	penerapan etika dan integritas?	dan pengawasan internal membuat penerapan etika lebih efektif.	integritas → kinerja. Budaya organisasi berperan penting dalam membentuk perilaku profesional.
5	Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan etika profesi dan menjaga integritas?	Tekanan target kerja, konflik kepentingan, dan kurangnya sosialisasi kode etik disebut sebagai kendala.	Hambatan eksternal dapat memengaruhi konsistensi perilaku profesional. Organisasi perlu strategi untuk mengatasi kendala dan mendukung integritas pegawai.
6	Apakah penerapan etika profesi memengaruhi hubungan antarpegawai?	Responden menyatakan bahwa etika profesi meningkatkan saling percaya, kolaborasi, dan komunikasi yang sehat antarpegawai.	Etika profesi tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga memperkuat dinamika tim dan hubungan interpersonal yang positif.
7	Bagaimana etika profesi membantu Anda menghadapi dilema kerja?	Responden menyebutkan bahwa kode etik menjadi pedoman saat menghadapi situasi sulit atau konflik kepentingan.	Etika profesi memberikan panduan dalam pengambilan keputusan yang kompleks, sehingga integritas tetap terjaga dan kinerja optimal tetap tercapai.

Diagram 1. Hubungan Etika Profesi, Integritas, dan Kinerja Profesional
[Etika Profesi] → [Integritas] → [Kinerja Profesional] Pengaruh Langsung & Tidak Langsung

Keterangan Diagram:

- **Etika Profesi → Integritas:** Etika profesi membentuk perilaku dan nilai moral individu.
- **Integritas → Kinerja Profesional:** Integritas menjadi landasan pegawai bekerja jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- **Etika Profesi → Kinerja Profesional (langsung dan tidak langsung):** Selain melalui integritas, etika profesi juga mempengaruhi kinerja melalui sikap dan kepatuhan langsung terhadap standar kerja.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa etika profesi menjadi fondasi utama terbentuknya integritas individu di lingkungan kerja. Pemahaman terhadap kode etik, seperti kejujuran, akuntabilitas, objektivitas, tanggung jawab, dan profesionalisme, mendorong pegawai untuk bertindak sesuai standar profesional yang berlaku. Pegawai yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika ini mampu menahan diri dari praktik tidak etis, termasuk penyimpangan dalam prosedur kerja, manipulasi data, dan penyalahgunaan wewenang. Sebagai contoh, seorang pegawai di bagian administrasi menyatakan

bahwa saat menemukan dokumen yang seharusnya ditandatangani secara resmi tapi belum lengkap, ia memilih menunda pengiriman dokumen dan melaporkan masalah tersebut ke atasan alih-alih mengirim secara terburu-buru untuk mengejar target. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi tidak hanya formal, tetapi menjadi pedoman moral dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan Robbins dan Judge, yang menekankan bahwa etika profesi berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang tepat, menjaga reputasi profesi, dan membangun kepercayaan publik terhadap organisasi atau profesi tersebut.⁴

Integritas muncul sebagai konsekuensi logis dari internalisasi etika profesi. Pegawai yang memiliki integritas tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab, sehingga kualitas kinerja mereka meningkat. Berdasarkan wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa integritas memudahkan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas tinggi, menjaga kepercayaan atasan, rekan kerja, maupun klien, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral saat menghadapi tekanan atau konflik kepentingan. Misalnya, seorang staf proyek yang menghadapi tekanan untuk melaporkan hasil yang lebih baik dari kenyataan memilih untuk memberikan laporan yang jujur dan transparan. Walaupun hal ini membuat target proyek terlihat kurang maksimal, tindakan tersebut menjaga kepercayaan klien dan meminimalkan risiko kesalahan atau masalah di masa mendatang. Temuan ini konsisten dengan Palmer (2017) dan McCabe & Treviño (1993), yang menyatakan bahwa integritas merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kinerja profesional, karena individu yang berintegritas mampu memadukan tanggung jawab moral dengan produktivitas kerja.⁵

Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung penerapan etika dan integritas memiliki peran krusial. Dukungan atasan, budaya organisasi yang menekankan kepatuhan pada kode etik, serta sistem pengawasan internal yang efektif membuat penerapan etika lebih optimal. Dalam wawancara, beberapa responden menyebutkan bahwa pelatihan etika rutin, bimbingan mentor, dan contoh kepemimpinan yang berintegritas menjadi motivasi utama mereka untuk menegakkan etika dalam pekerjaan sehari-hari. Salah satu responden mencontohkan, “Ketika atasan memberikan contoh bagaimana menolak permintaan klien yang bertentangan dengan prosedur, saya belajar bahwa menjaga prinsip lebih penting daripada sekadar memenuhi permintaan demi target.” Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak bekerja secara individu semata, melainkan harus didukung oleh budaya organisasi yang menekankan nilai moral, akuntabilitas, dan profesionalisme.

Wawancara juga mengungkapkan bahwa tantangan dalam penerapan etika profesi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kontekstual. Tekanan target kerja, deadline yang ketat, adanya persaingan antarpegawai, atau kurangnya sosialisasi kode etik menjadi hambatan yang perlu diantisipasi oleh organisasi. Sebagai contoh, seorang pegawai di bagian keuangan mengaku pernah ditekan untuk menyesuaikan laporan agar terlihat lebih baik, namun karena pemahaman dan integritasnya, ia menolak dan melaporkan situasi tersebut ke atasan. Walaupun menghadapi risiko tekanan, keputusan ini menjaga standar profesional dan kepercayaan klien terhadap instansi. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi dan integritas bekerja secara sinergis; etika memberikan pedoman, sedangkan integritas menjamin konsistensi dan keberanian untuk menegakkan prinsip tersebut meski ada tekanan eksternal.

Secara keseluruhan, data kualitatif ini menegaskan bahwa etika profesi dan integritas saling berkaitan erat dan secara bersama-sama memengaruhi kinerja profesional. Etika profesi membentuk perilaku dan pola pikir pegawai, integritas menjamin konsistensi, kejujuran, dan keberanian dalam menjalankan tugas, sedangkan kinerja profesional adalah manifestasi nyata dari penerapan keduanya. Contoh konkret dari wawancara menunjukkan bahwa pegawai yang beretika dan berintegritas mampu menghadapi dilema, menjaga kualitas pekerjaan, dan membangun kepercayaan dengan rekan kerja maupun klien. Temuan ini juga menunjukkan adanya efek positif yang berkelanjutan: pegawai yang beretika dan berintegritas tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan budaya kerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan antarpegawai, dan memperkuat reputasi organisasi.⁶ Oleh karena itu, organisasi perlu memperkuat budaya etika, menyediakan pelatihan integritas, menetapkan pengawasan internal, dan memberikan dukungan moral agar profesional mampu bekerja dengan optimal. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga memastikan bahwa keputusan dan tindakan profesional selalu berlandaskan prinsip etika yang kokoh, sehingga menciptakan organisasi yang produktif, dapat dipercaya, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk integritas individu di lingkungan kerja. Pemahaman dan penerapan kode etik, seperti kejujuran, akuntabilitas, tanggung jawab, dan objektivitas, mendorong pegawai untuk bertindak sesuai standar profesional dan menahan diri dari praktik tidak etis. Integritas muncul sebagai konsekuensi dari internalisasi etika profesi, di mana pegawai yang memiliki integritas tinggi mampu menyelesaikan tugas dengan disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab, sehingga kualitas dan efektivitas kinerja meningkat. Integritas juga memudahkan individu menghadapi dilema kerja, menjaga kepercayaan atasan, rekan kerja, maupun klien, serta memastikan keputusan yang diambil selaras dengan nilai moral dan profesionalisme. Selain itu, kinerja profesional dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh etika profesi melalui integritas, sehingga pegawai yang beretika dan berintegritas dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan membangun budaya kerja yang sehat. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti dukungan atasan, budaya organisasi yang menekankan kepatuhan pada kode etik, pelatihan, dan pengawasan internal, turut memperkuat konsistensi penerapan etika dan integritas, sehingga kinerja profesional dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, organisasi perlu menegakkan kode etik, membina integritas pegawai, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar etika profesi dan integritas tidak hanya menjadi pedoman individu, tetapi juga strategi efektif untuk mencapai profesionalisme dan kinerja yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisvo, Ananda Rafael, Muhammad Fatwa Hidayatullah, Jadianan Parhusip, Program Studi, Teknik Informatika, and Fakultas Teknik. "Pages : 1643-1647 Pentingnya Etika Profesi Bagi Pengembangan Karir Di Indonesia" 2, no. 1 (2025).
- Keagamaan, Jurnal Ilmiah, Multidisiplin Ilmu Vol, Mukhlis Sekolah, Tinggi Agama, and Al-jami Banjarmasin. "Analisis Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pengembangan Karakter Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Etika Profesi" 1, no. 4 (2024): 24–41.
- Lukman, Aulia. "Peran Etika Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka The Role Of Teacher Professional Ethics In Improving Teacher Performance At Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka," 2024, 1530–36.
- Oktapia, Meti. "Penerapan Prinsip Etika Profesi Dalam Manajemen Kinerja Guru Di Sekolah Islam," 2024, 524–35.
- Puspitarani, Siska, and Reina Dewi Masitoh. "Dampak Teknologi Informasi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Dan Integritas Profesional Di Era Digital" 3, no. 1 (2025): 16–20.